

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis saat ini cukup pesat, banyak perusahaan yang berusaha menarik minat konsumen karena konsumen merupakan salah satu yang menentukan tingkat pertumbuhan perusahaan. Tidak hanya pihak konsumen, pihak investor atau pemegang saham juga termasuk salah satu yang ikut menentukan tingkat pertumbuhan perusahaan. Investor adalah individu atau organisasi yang membelanjakan uangnya dipasar modal. Tanpa adanya investor, maka pasar modal tidak akan bisa melakukan aktivitas.

Pasar modal merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha, serta wahana investasi bagi investor dalam maupun luar negeri. Pasar modal sangat sensitif terhadap peristiwa ataupun informasi yang beredar disekitarnya. Peristiwa ataupun informasi dapat memotivasi investor untuk bereaksi apakah menjual atau membeli saham, sehingga memicu terjadinya volatilitas harga saham. Alwi dalam Amir Hamzah (2006) menyatakan bahwa pergerakan naik turunnya harga saham (volatilitas) dari suatu perusahaan *go public* menjadi fenomena umum yang sering dilihat di lantai bursa efek yang tidak banyak orang yang mengerti atau banyak yang masih bingung mengapa harga saham suatu perusahaan bisa berfluktuasi secara drastis pada periode tertentu.

Indeks LQ 45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Investor jangka panjang biasanya membidik saham di LQ 45 sebagai acuan investasi. Perusahaan yang tercantum di jajaran LQ 45 merupakan suatu kehormatan bagi sebuah perusahaan karena itu berarti pelaku pasar modal sudah mengakui dan percaya bahwa tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dari perusahaan ini baik. Namun bagi yang sudah berada di dalamnya harus tetap bekerja keras untuk mempertahankannya, karena saham-saham ini akan dipantau setiap 6 bulan sekali dan akan diadakan *review* yang biasanya berlangsung pada awal Februari dan awal Juli. Saham yang masih berada dalam kriteria akan tetap bertahan dalam jajaran LQ 45 sedangkan yang sudah tidak memenuhi kriteria akan diganti dengan yang lebih memenuhi syarat. Adapun kriteria suatu perusahaan agar dapat masuk kedalam jajaran LQ 45 adalah tercatat di BEI selama 3 bulan, aktivitas transaksi di pasar regular (nilai, volume, dan frekuensi transaksi), jumlah hari perdagangan dipasar regular, kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu, dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Pemilihan saham-saham LQ 45 harus wajar, oleh karena itu BEI mempunyai komite penasihat yang terdiri dari para ahli di BAPEPAM, Universitas dan Profesional di bidang pasar modal.

PT Trada Maritime Tbk (TRAM) merupakan salah satu perusahaan yang termasuk kedalam LQ 45 pada tahun 2012, namun pada tahun 2013 saham PT Trada Maritime Tbk (TRAM) dikeluarkan dalam perhitungan index LQ 45, hal ini dikarenakan saham PT Trada Maritime Tbk (TRAM) sudah tidak likuid.

Tabel 1.1

Daftar Saham yang keluar dari perhitungan indeks LQ 45 2013

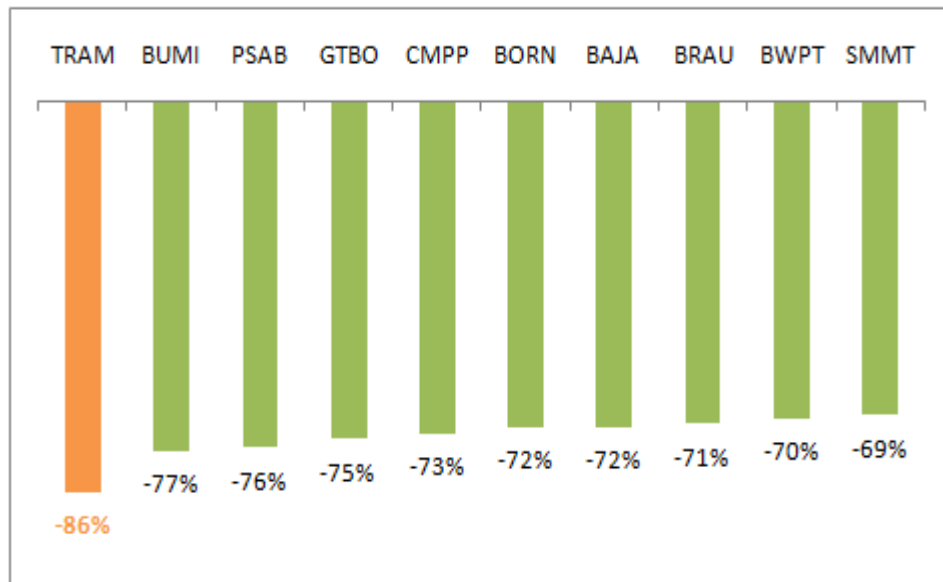
No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	BJBR	BPD Jawa Barat & Banten Tbk
2.	BORN	Borneo Lumbung Energy Tbk
3.	ELTY	Bakrieland Development Tbk
4.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
5.	INTA	Intraco Penta Tbk
6.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
7.	TINS	Timah (Persero) Tbk
8.	TRAM	Trada Martim Tbk

Sumber: <http://www.sahamok.com/>

Pada akhir tahun 2014 perusahaan perkapalan migas PT Trada Maritime Tbk (TRAM) tercatat dalam daftar 10 saham dengan performa terburuk. Saham dengan Performa terburuk ini dipimpin oleh PT Trada Maritime Tbk (TRAM) dengan penurunan sebesar 86 persen. Anjloknya harga TRAM terjadi sebagai akibat dari kasus dugaan penyelundupan yang melanda salah satu emiten langganan Pertamina ini. Harga saham dengan performa terburuk dapat dilihat di grafik berikut:

Grafik 1.1

Top 10 Losers IHSG (year-to-date)



sumber: www.bareksa.com

Pada tanggal 25 Februari 2015 perusahaan perkapalan migas PT Trada Maritime Tbk (TRAM) anjlok lebih dari 22 persen ke level Rp75 per saham. Namun, sebelumnya saham TRAM sempat menguat 7,8 persen. Berdasarkan historisnya, harga saham TRAM telah anjlok 96 persen dari harga tertingginya Rp1.900.

Manajemen PT Trada Maritime Tbk (TRAM) memberikan penjelasan akan kinerja keuangan TRAM yang dinilai masih baik pada keterbukaan informasi pada 24 Februari 2015 namun penjelasan tersebut tidak cukup mengangkat naiknya harga saham PT Trada Maritime Tbk (TRAM). Dalam keterbukaan tersebut, Direksi dan Manajemen Trada mengungkapkan memiliki komitmen kuat untuk menjalankan usaha dengan sebaik-baiknya.

Pergerakan naik dan turunnya harga saham PT Trada Maritime Tbk (TRAM) dalam kurun waktu 2014-2015 dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1.2

Harga saham PT Trada Maritime Tbk (TRAM) 2014-2015

Prices						
Date	Open	High	Low	Close	Avg Vol	Adj Close*
Apr 1, 2015	65.00	69.00	56.00	56.00	114,892,100	56.00
Mar 2, 2015	72.00	117.00	57.00	65.00	347,168,600	65.00
Feb 2, 2015	132.00	135.00	69.00	71.00	228,400,000	71.00
Jan 1, 2015	211.00	338.00	108.00	132.00	473,869,300	132.00
Dec 1, 2014	248.00	580.00	200.00	211.00	92,132,900	211.00
Nov 3, 2014	1,850.00	1,850.00	330.00	330.00	6,039,800	330.00
Oct 1, 2014	1,850.00	1,850.00	1,850.00	1,850.00	0	1,850.00
Sep 1, 2014	1,850.00	1,850.00	1,850.00	1,850.00	0	1,850.00
Aug 1, 2014	1,850.00	1,850.00	1,850.00	1,850.00	0	1,850.00
Jul 1, 2014	1,850.00	1,850.00	1,850.00	1,850.00	0	1,850.00
Jun 2, 2014	1,860.00	1,880.00	1,840.00	1,850.00	29,800,600	1,850.00
May 1, 2014	1,840.00	1,900.00	1,840.00	1,865.00	127,575,800	1,865.00
Apr 1, 2014	1,720.00	1,845.00	1,715.00	1,840.00	138,962,400	1,840.00
Mar 3, 2014	1,760.00	1,765.00	1,705.00	1,720.00	152,797,800	1,720.00
Feb 3, 2014	1,645.00	1,760.00	1,630.00	1,760.00	169,769,800	1,760.00
Jan 1, 2014	1,590.00	1,660.00	1,570.00	1,650.00	138,058,100	1,650.00

* Close price adjusted for dividends and splits.

Sumber : <http://finance.yahoo.com//>

Pergerakan harga saham suatu emiten dapat menggiurkan pelaku pasar tetapi juga dapat membuat pelaku pasar tidak tenang karena dapat membuat harga saham jatuh signifikan. Sejumlah faktor yang mempengaruhi gerak harga saham antara lain laba per lembar saham yang diproyeksikan, waktu penerimaan laba, tingkat resiko usaha, penggunaan utang, kebijakan dividen, faktor eksternal lain

(Agus Sartono, 2010:15). Dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Agus Sartono, ada salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu kebijakan dividen.

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan *capital gains* (Sri Dwi Ari Ambarwati, 2010:64).

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan (*return*) di masa yang akan datang (Irham Fahmi, 2012:3). Investasi dibagi kedalam dua kelompok, yaitu investasi pada aset-aset keuangan (*financial assets*) dan investasi pada aset-aset riil (*real assets*). Investasi pada aset-aset keuangan dapat dilakukan di pasar modal dan pasar uang, sedangkan investasi pada aset-aset riil dilakukan dengan membeli atau mendirikan aset-aset riil seperti membeli tanah atau mendirikan pabrik. Investor saham biasanya mengharapkan akan memperoleh pembayaran dividen dan tingkat keuntungan penjualan saham atau *capital gain*.

Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal. Saham adalah bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan. Saham dibagi menjadi 2 jenis, yang pertama adalah saham biasa adalah saham yang pelunasannya dilakukan dalam urutan yang paling akhir dalam hal perusahaan dilikuidasi, sehingga risikonya besar dan saham preferen merupakan saham yang

mempunyai beberapa kelebihan, dimana kelebihan ini biasanya dihubungkan dengan pembagian dividen atau pembagian aset pada saat likuidasi (Rudianto 2012:285) .

Penelitian ini mengadaptasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andreas Widhi Khurniaji (2013) yang berjudul hubungan kebijakan dividen (*dividend payout ratio* dan *dividend yield*) terhadap volatilitas harga saham di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009–2011 yang menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* dan *dividend yield* berpengaruh negatif signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Adapun perbedaan yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu, perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti terdahulu meneliti perusahaan *non-finance* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Indikator volatilitas harga saham menggunakan metode nilai ekstrim Parkinson. Andreas Widhi Khurniaji (2013) menyarankan untuk para peneliti selanjutnya agar menggunakan sample perusahaan-perusahaan pada industri yang berbeda sehingga hasil penelitian tersebut dapat dibandingkan, atas saran peneliti terdahulu maka penulis memilih perusahaan yang tercatat di LQ 45 karena perusahaan yang tercatat di LQ 45 dapat berupa perusahaan *non-finance* maupun *finance*, tetapi dengan catatan perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan LQ 45. Kemudian alasan berikutnya adalah saham perusahaan LQ 45 memiliki nilai kapitalisasi dan likuiditas yang tinggi. Kepala Riset PT Universal Broker Securities, Satrio Utomo 2014

mengungkapkan, volatilitas harga saham itu didorong oleh likuiditas pasar (sumber: liputan6.com). Likuiditas merupakan kelancaran yang menunjukkan tingkat kemudahan dalam mencairkan modal investasi (Rizky Keroshinta, 2013). Perusahaan yang tidak tergolong dalam kelompok LQ 45 dapat mempunyai reputasi yang baik di mata investor. Namun, hal ini tidak menjamin bahwa saham yang dimiliki perusahaan mempunyai likuiditas yang tinggi. Sedangkan perusahaan yang tergolong dalam kelompok LQ 45, memberikan sinyal positif bagi investor. Perusahaan tersebut mempunyai saham-saham yang memberikan kemudahan untuk diperjual-belikan kembali dalam waktu yang singkat. Sehingga, perusahaan yang tergolong dalam kelompok LQ 45 dipandang mempunyai nilai perusahaan yang baik dibandingkan perusahaan yang tidak termasuk dalam kelompok LQ 45.

Penulis juga melakukan perbedaan tahun dalam penelitian ini, peneliti terdahulu menggunakan tahun 2009 sampai 2011, sedangkan penulis menggunakan tahun penelitian 2010 sampai 2012.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji pengaruh kebijakan dividen (*dividend payout ratio* dan *dividend yield*) terhadap volatilitas harga saham sehingga penelitian ini mengambil judul: **“Pengaruh Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio* dan *Dividend Yield*) Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi pada perusahaan LQ 45 di BEI)”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis akan mengidentifikasi masalah di dalam penelitian ini. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *dividend payout ratio* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ 45.
2. Bagaimana *dividend yield* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ 45.
3. Bagaimana volatilitas harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ 45.
4. Seberapa besar pengaruh *dividend payout ratio* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ 45.
5. Seberapa besar pengaruh *dividend yield* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ 45.
6. Seberapa besar pengaruh *dividend payout ratio* dan *dividen yield* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ 45.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *dividend payout ratio* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ 45.

2. Untuk mengetahui *dividend yield* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ 45.
3. Untuk mengetahui volatilitas harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ 45.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *dividend payout ratio* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ 45.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *dividend yield* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ 45.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *dividend payout ratio* dan *dividend yield* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ 45.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan akan dapat dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis sangat berharap hasil dari penelitian yang dilakukan dapat berguna dan dapat memberikan kontribusi bagi dunia akuntansi khususnya dan disiplin ilmu lain pada umumnya. Penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat mengetahui sejauh mana pengaruh kebijakan dividen (*dividend payout ratio* dan *dividend yield*) terhadap volatilitas harga saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap hasilnya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada masalah ini, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan peluang untuk menambah wawasan berpikir dalam memperluas pengetahuan, baik dalam teori maupun praktek. Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kebijakan dividen (*dividend payout ratio* dan *dividend yield*) terhadap volatilitas harga saham. Selain itu, penelitian ini berguna sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memenuhi ujian sarjana ekonomi jurusan akuntansi pada Universitas Pasundan Bandung.

2. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan analisis dalam berinvestasi (investasi saham) di suatu perusahaan, khususnya analisis tentang dividen kas, baik itu investor pengharap imbalan *capital gain* (jangka pendek) maupun dividen (jangka panjang).

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai hubungan kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham.

4. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan emiten untuk memperhatikan faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham terkait kebijakan dividen yaitu *dividend payout* dan *dividen yield*.

5. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan dapat menjadi bahan referensi dengan masalah yang dibahas penelitian ini.